

**ANALISIS ETOS KERJA ISLAM PETANI PADI TERHADAP
PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI PEKON UNGGAK
KEC. KELUMBAYAN KAB. TANGGAMUS**

(Studi Kasus Pada Petani Padi di Pekon Unggak Kec. Kelumbayan
Kab. Tanggamus)

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis
Islam

Oleh :

IFHAM

NPM : 1851010303



Program Studi Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**ANALISIS ETOS KERJA ISLAM PETANI PADI TERHADAP
PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI PEKON UNGGAK
KEC. KELUMBAYAN KAB. TANGGAMUS**
(Studi Pada Petani Padi di Pekon Unggak Kec. Kelumbayan Kab.
Tanggamus)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu
Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

IFHAM

NPM (1851010303)

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Tanaman Padi merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting baik untuk lingkup internasional maupun Indonesia sendiri, di Indonesia padi merupakan tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia karena sebagai makanan pokok yang sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Di Pekon Unggak Mayoritas perkejaan penduduk nya bekerja sebagai Petani Padi. Sebagai petani padi harus mempunyai etos kerja yang baik ataupun sikap yang baik bertanggung jawab, disiplin atau pun yang lainnya tetapi ada beberapa petani padi di Pekon Unggak tidak memiliki jiwa etos kerja islam yang tidak baik.

Jenis Metode Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Tempat penelitian ini yaitu Pekon Unggak Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. Subjek penelitian berjumlah 18 orang yang bekerja sebagai Petani Padi. Tehnik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Berdasarkan permasalahan analisis etos kerja Islami petani padi dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Pekon Unggak Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus yang pada bab sebelumnya telah dibahas maka sebagai jawaban dari permasalahannya dapat disimpulkan bahwa Etos kerja petani padi di Pekon Unggak Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus masih kurang baik dalam beberapa hal dapat dilihat pada indikator keseimbangan bekerja dan beribadah, kemampuan mengatur waktu, kedisiplinan dan haus terhadap ilmu kedisiplinan atau kerajinan dalam mengola sawah yang masih rendah sehingga dalam pemenuhan kebutuhan hanya mencukupi pada primer saja. Dan Etos kerja Islami yang ditunjukkan dari sikap petani padi di Pekon Unggak Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus ada yang menunjukkan etos kerja yang baik, seperti petani memiliki cita-cita untuk dapat hidup lebih lagi dari sebelumnya, dan memiliki komitmen yang kuat, Dan untuk etos kerja petani padi di Pekon Unggak Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus ditinjau dari ekonomi islam sudah cukup baik dimana petani padi memiliki orientasi terhadap masa depan dan haus terhadap ilmu dengan tujuan untuk dapat merubah kehidupan dimasa depan, hal ini dapat dilihat dari petani padi di Pekon Unggak

memprioritaskan pendidikan anak setinggi dan semampu mungkin.

Kata kunci : Etos Kerja Islam, Petani Padi, Pemenuhan Kebutuhan, Perspektif Ekonomi Islam



ABSTRACT

Rice is one of the important agricultural commodities for both international and Indonesian scope. In Indonesia, rice is a rice-producing food crop that plays an important role in Indonesia's economic life because it is a staple food that is very difficult to replace by other staples. The agricultural sector is one of the sectors that is the center of attention in national development, especially those related to the management and utilization of strategic results, especially those concerning food commodities. In Pekon Unggak, the majority of the population work as rice farmers. As a rice farmer, you must have a good work ethic or a good attitude, responsibility, discipline or anything else, but there are some rice farmers in Pekon Unggak who do not have a bad Islamic work ethic.

Type Method Research used that is qualitative descriptive . The place study this that is Pekon Dont Subdistrict Lump Regency Tanggamus . Subject study totaling 18 people working as Farmer rice . technique data collection using Interview , Observation and Documentation.

Based on the problem of analyzing the Islamic work ethic of rice farmers in meeting the needs of the family in Pekon Unggak, Kelumbayan District, Tanggamus Regency which has been discussed in the previous chapter, the answer to the problem can be concluded as follows The work ethic of rice farmers in Pekon Unggak, Kelumbayan District, Tanggamus Regency is still not good in several ways, it can be seen in the indicators of the balance of work and worship, the ability to manage time, discipline and thirst for disciplined knowledge or crafts in cultivating rice fields which are still low so that in meeting needs only sufficient on the primary course. And Islamic work ethic shown by the attitude of rice farmers in Pekon Unggak, Kelumbayan District, Tanggamus Regency, which shows a good work ethic, such as farmers having aspirations to be able to live longer than before, and have a strong commitment, and to work ethic rice farmers in Pekon Unggak, Kelumbayan District, Tanggamus Regency in terms of the Islamic economy is quite good where rice farmers have an orientation towards the future and are thirsty for knowledge with the aim of being able to change lives in the future, this can be seen from rice farmers in Pekon Unggak prioritizing children's education as high and as high as possible.

Keywords : Ethos Islamic Work, Farmer Rice, Fulfillment Needs, Perspective Islamic Economics

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda ditangan dibawah ini :

Nama : Ifham
Npm : 1851010303
Tempat/ Tgl Lahir : Pekon Unggak, 20 Oktober 2000
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul : Analisis Etos kerja islam petani padi
terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga
dalam perspektif ekonomi islam di pekan
unggak kecamatan kelumbayan kabupaten
tanggamus

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat atau dibuat orang lain sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis



Ifham

NPM. 1851010303



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Analisis Etos Kerja Islam Petani Padi
Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga
Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Pekon
Unggak Kec. Kelumbayan Kab. Tanggamus

Nama : Ifham

NPM : 1851010303

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si
NIP. 196511201992032002


Okta Suprivaningsih, S.E., M.E.Sy
NIP. 2013010919841028163

Menyetujui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Analisis Etos Kerja Islam Petani Padi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Pekon Unggak Kec. Kelumbayan Kab. Tanggamus**, disusun oleh : **IFHAM**, NPM : **1851010303**, Program Studi: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada: Hari/Tanggal: **Senin, 8 Agustus 2022**

TIM PENGUJI

Ketua : Any Eliza, S.E., M.Ak  (.....)

Sekretaris : Diah Mukminatul Hasimi, M.E.Sy  (.....)

Penguji I : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I  (.....)

Penguji II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy  (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Lulus Suryanto, S.E., MM. Akt

NIP. 197009262008011008

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang

mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

(Q.S At-taubah: 105)¹

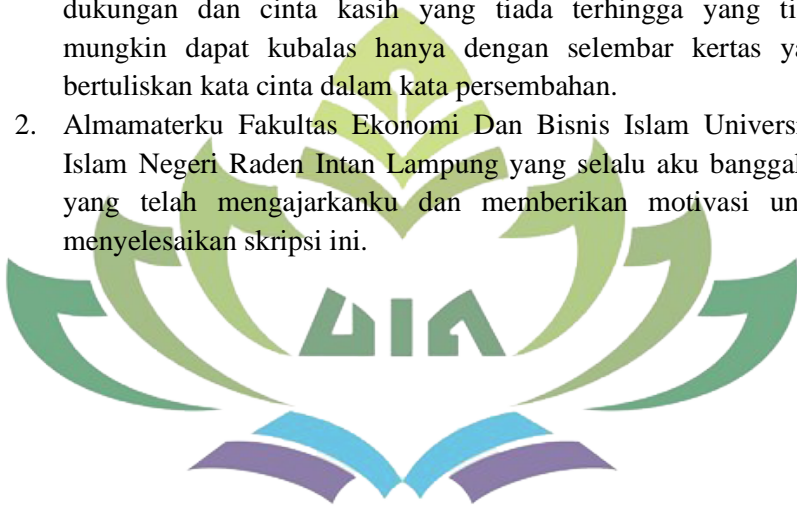


¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta : Gema Insani, 2009)h.412

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, persembahkan tugas akhir ini dan rasa terima kasihku ku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku tercinta Ayahandaku Kholillurrahman dan Ibundaku Sakdiyah sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan.
2. Almamaterku Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu aku banggakan yang telah mengajarkanku dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Ifham, dilahirkan di Pekon Unggak, 20 Oktober 2000, penulis merupakan anak Kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Kholillurrahman dan ibu Sakdiyah, penulis bertempat tinggal di Pekon Unggak Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus.

Penulis mengawali pendidikan tingkat dasar di SDN 1 Pekon Unggak selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP N 1 Kelumbayan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMK Neglasari Kota Tangerang selesai pada tahun 2018 dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan studi perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah.

Selain itu penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pinang Jaya Kemiling Kota Bandar Lampung dan telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat, nikmat dan karunia -Nya yang telah memberikan penjelasan serta penerangan kepada hambanya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pendidikan Strata Satu (S1) dalam rangka menyelesaikan skripsi guna mendapatkan gelar sarjana yang penulis beri judul “ANALISIS ETOS KERJA ISLAM PETANI PADI TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI PEKON UNGGAK KEC. KELUMBAYAN KAB. TANGGAMUS” Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarganya, Sahabat-sahabatnya, yang Inshaallah mendapat syafaat di hari akhir Nanti , Aamiin.

Dalam menyelesaikan Skripsi penulis menyadari banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM.,Akt,C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intang Lampung
2. Dr. Erike Anggraeni., M.E.Sy. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Muhammad Kurniawan,. M.E. Sy selaku sekretaris jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. Hj. Heni Noviarita. S.E.,M.Si selaku pembimbing I Terimakasih yang telah sabar, tulus, dan selalu memberi semangat dan motivasi serta arahan dan saran-saran yang sangat berharga selama menyusun skripsi.
5. Okta Supriyaningsih, S.E.,M.E.Sy. selaku pembimbing II yang telah sabar, tulus dan selalu memotivasi semangat serta bimbingan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh akademika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.

7. Kepada Bapak Kamiluddin selaku kepala Pekon Unggak Kec. Kelumbayan Kab. Tanggamus.
8. Teman-teman Angkatan 2018 Ekonomi Syariah terkhusus Kelas E, yang selalu mendorong dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Kepada Abang ku Ziki Alfarobi dan Adikku Nauril Muassis
10. Kepada Teman terbaik ku Riska Laila, yang telah membantu mensupport memotivasi dalam proses skripsi ini sampai dengan selesai.
11. Kepada sahabat-sahabat ku Rahmat Riansah S.H, Achmad Syauki, Andriyansyah Umadi, Deki Andriyansyah, Ikrar Syahdani S.E, Ilham Razaki, Almutasim, Abang Aldi, Abang Ranggau, Abang Dika, Abang Umar, Riyandi Saputra, Kamal Idris, Bahrul Ulum yang telah membantu dan memotivasi serta memberi semangat dan saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna menghasilkan karya yang baik lagi. Semoga penyusunan skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya robbal'alamin.



Bandar Lampung,
Penulis

Agustus 2022

IFHAM
NPM. 1851010303

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Pustaka	11
H. Metode Penelitian.....	11
I. Metode Pengumpulan Data	15
J. Kerangka Teorik.....	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Etos Kerja Islam	21
a. Pengertian Etos Kerja Islam.....	21
b. Ciri-Ciri Etos Kerja Islam	23
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Islam	26
d. Karakteristik Etos Kerja Islam	26
e. Etos Kerja Islam Dalam Perspektif Ekonomi Islam	27

B. Petani Padi.....	30
C. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga	31
a. Pengertian Kebutuhan	31
b. Pemenuhan kebutuhan menurut intensitasnya.....	32
c. Pengertian Keluarga.....	36

BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pekon Ungga.....	41
1. Sejarah Singkat Pekon Unggak	41
2. Keadaan Demografi Pekon Unggak	43
3. Visi dan Misi Pekon Unggak	43
4. Keadaan Masyarakat	44
B. Etos Kerja Petani Padi Pekon Unggak.....	47
1. Sejarah Petani Padi Pekon Unggak	47
2. Luas Lahan Pertanian Padi Pekon Unggak.....	48
3. Pendukung dan Kendala Petani Padi Pekon Unggak.....	49
4. Pendapatan dan Pengeluaran Petani Padi Pekon Unggak.....	50
5. Etos Kerja Petani Padi Dalam Mengelola Pemenuhan.....	54

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian.....	57
B. Temuan Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	69
B. Rekomendasi	70

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Mata Pecaharian Pennduduk di Pekon Unggak	7
Tabel 3.1 Nama-Nama Kepala Pekon Unggak Dari 1937- Sekarang	41
Tabel 3.2 Data Keagamaan Pekon Unggak Tahun 2020	44
Tabel 3.3 Data Pendidikan Penduduk Induk Pekon Unggak	45
Tabel 3.4 Data Sekolah Di Pekon Unggak	46
Tabel 3.5 Jumlah Prasarana Kesehatan	46
Tabel 3.6 Luas Lahan Dan Hasil Pertanian Padi Pekon Unggak.....	48
Tabel 3.7 Pendapatan Dan Pengeluaran Petaani Padi	52
Tabel 4.1 Indikator Etos Kerja Islam.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pendapatan Petani Padi Tiga Tahun Terakhir	6
Gambar 3.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Pekon Unggak Kec. Kelumbayan Kab. Tanggamus Periode 2021/2027	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

dalam karya ilmiah, penulis memberikan gambaran yang jelas untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami proposal yang berjudul “**Analisis Etos Kerja Islam Petani Padi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Pekon Unggak Kec. Kelumbayan Kab. Tanggamus.**”

Sebelum membahas Proposal ini lebih lanjut, penulis perlu memberikan penegasan dari pengertian istilah-istilah judul skripsi tersebut, sebagai berikut :

1. **Etos kerja** adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral.¹

Etos kerja telah menjadi pembicaraan yang begitu penting. Mengingat saat ini telah berkembang semakin kompleks bukan hanya seputar manajemen dan teknologi tetapi juga kharisma moral serta kekuatan spiritual yang mendasari kerja, Etos kerja Islam berasal dari Alquran dan ucapan serta tindakan Nabi Muhammad SAW.²

Secara umum, prinsip-prinsip etika kerja Islam focus pada hubungan antara manusia dan sang pencipta, Etos kerja Islam mencakup elemen ekonomi, sosial dan moral. Oleh karena itu, etos kerja Islam diharapkan memiliki peran positif terhadap kualitas kinerja karyawan.³

2. **Islam** adalah Islam merupakan agama universal dan eternal serta sempurna, yang diturunkan oleh Allah guna

¹ Rohana Sianipar and Vania Salim, “Faktor Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Dalam Membentuk ‘Loyalitas Kerja’ Pegawai Pada Pt Timur Raya Alam Damai,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen* Vol.15, no. No.1 (2019): 15–27.

² Lisa Efrina, “Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syari’Ah,” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2019): 259, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i2.5808>.

³ Efrina.

memberikan petunjuk dan rahmat bagi umat manusia untuk menjalankan fungsinya dalam kehidupan guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴

3. **Petani** adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan menanam tanaman dan kemudian memanen hasil tanaman untuk dijual atau dikonsumsi. Petani harus memiliki pengetahuan mengenai tanaman yang akan ditanam untuk mendapatkan hasil panen yang baik.⁵
4. **Padi** merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia.⁶
5. **Pemenuhan Kebutuhan** adalah suatu keperluan asasi yang harus dipenuhi untuk mencapai keseimbangan organisme. Kebutuhan muncul ketika seseorang merasa kurang, ketidak sempurnaan yang dapat merusak kesejahteraanya.⁷
6. **Pemenuhan** kebutuhan adalah proses, cara atau perbuatan memenuhi suatu hal yang sangat penting bermnfaat atau diperlukan untuk menjaga homeostasis dan kehidupan itu sendiri.⁸

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut :

1. **Alasan Objektif**

⁴ M. Asy'ari, "ISLAM DAN SENI M. Asy'ari Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Datokarama Palu," *Hunafa* 4, no. 2 (2017): 1–6.

⁵ Rian Farta Wijaya et al., "Aplikasi Petani Pintar Dalam Monitoring Dan Pembelajaran Budidaya Padi Berbasis Android," *Rang Teknik Journal* 2, no. 1 (2019): 123–26, <https://doi.org/10.31869/rtj.v2i1.1093>.

⁶ Sulistiawati Paita, Bernhard Tewal, and Geris M Sendow, "Jurnal Emba," *Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Kerja Pada Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Manado* 3, no. 3 (2015): 683–94.

⁷ Tantri Ruswati, "Bentuk Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Oleh Wanita Pekerja Pembuat Bulu Mata Palsu (Tinjauan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow) Skripsi," 2018.

⁸ Luluk sharifatul khasanah, "*analisis etos kerja islam petani karet terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga*", Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017

Peneliti tertarik dengan permasalahan ini dikarenakan permasalahan terletak di Desa peneliti (Pekon Unggak). Di Pekon Unggak ini mayoritas penduduknya bekerja sebagai seorang petani, salah satunya adalah petani padi dan sebagian besar penduduk Pekon Unggak adalah seorang Muslim. Tetapi di Pekon Unggak ini dirasa masih banyak dari mereka yang memiliki etos kerja yang kurang baik, seperti bermalas-malasan, susah mengatur waktu dalam beribadah.

2. Alasan Subjektif

- a. Penelitian ini belum pernah dilakukan atau diteliti dan dibahas sebelumnya oleh para mahasiswa UIN Raden Intan Lampung khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

A. Latar Belakang

Islam mendorong manusia agar berusaha dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka, melarang memintaminta dan bergantung kepada orang lain, namun Islam tidak memperbolehkan para penganutnya bekerja mencari penghasilan dengan cara apapun tanpa memperhatikan etika dan norma dalam bekerja yang telah ditetapkan dalam Islam. Etika norma yang harus diperhatikan oleh setiap individu muslim dalam bekerja terbatas pada segala aktivitas kerja yang diperbolehkan oleh Allah. Artinya segala ketetapan haram dan mubahnya suatu pekerjaan menurut Islam dengan sendirinya akan menjadi ruang lingkup kerja yang harus diikuti oleh setiap individu

muslim, agar terhindar dari memakai harta secara bathil dan agar usaha yang dilakukan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Seperti halnya yang dijelaskan pada Q.S An-nisa ayat 29 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ
بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-Nisa : 29)

Implikasinya dengan tenaga kerja, sang pelaku/pekerja dengan sendirinya menyangkut seluruh individu muslim laki-laki dan perempuan yang mukallaf. Artinya ruang lingkup kerja dalam bidang ketenagakerjaan dalam pandangan Islam adalah setiap pria dan wanita Islam yang mukallaf.⁹

Terlepas dari sebuah pekerjaan di Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya adalah petani. Di Indonesia pertanian nasional dalam hal ini perkembangan sektor pertanian

⁹ Budimansyah, "Etos Kerja Dalam Al-Qur'an," *Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Islam*, No. 2 (2021): 2013–15.

perlu mendapat perhatian serius dalam rangka pengembangan ekonomi nasional.¹⁰

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya adalah petani. Di Indonesia pertanian nasional dalam hal ini perkembangan sektor pertanian perlu mendapat perhatian serius dalam rangka pengembangan ekonomi nasional.¹¹

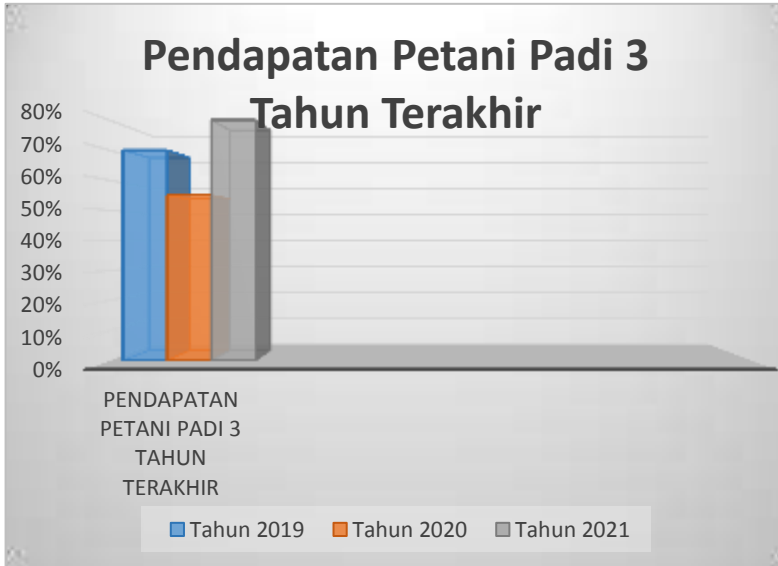
Indonesia adalah Negara yang hampir rata-rata penduduknya pekerja sebagai petani seperti petani singkong, petani karet dan petani padi, karena padi adalah bahan pokok makanan masyarakat Indonesia, hampir rata-rata penduduk Indonesia mengonsumsi nasi sebagai bahan utama pokok makanan, beras berasal dari tanaman padi.

Tanaman Padi merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting baik untuk lingkup internasional maupun Indonesia sendiri, di Indonesia padi merupakan tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Yaitu beras sebagai makanan pokok yang sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya.

Pertanian yang banyak dikembangkan di pekon unggak salah satunya pertanian padi. Para petani padi di pekon unggak mengandalkan hasil kebun padi mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, meskipun harga padi mengalami naik turun atau pun hasil panen tidak sesuai harapan karena terkena hama.

¹⁰ Sudrajat Agna Wahyu Maulana, Dini Rochdiani, "Analisis Agroindustri Tahu (Studi Kasus Desa Cisadap)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 7, No. 1 (2020): 237–43.

¹¹ Agna Wahyu Maulana, Dini Rochdiani.



Gambar.1
Pendapatan Petani Padi 3 Tahun Terakhir

Dari observasi yang peneliti lakukan dalam tiga tahun terakhir terhitung dari tahun 2019-2021 etos kerja petani padi dalam memenuhi kebutuhan keluarga mengalami ketidak stabilan sehingga ada beberapa rukun tetangga yang kekurangan dalam perekonomian hasil dari panen padi tersebut menyusut karena tidak setiap panen hasilnya bagus ada saja penyakit hama yang datang dan juga pandemi covid yang menyebabkan harga-harga pupuk dan obat-obatan padi mengalami kenaikan sehingga kebutuhan ekonomi masyarakat desa pekon unggak mengalami penurunan. Sehingga ada beberapa buruh tani yang secara sengaja mengambil hak pemilik sawah tersebut dan dijual untuk kebutuhan sehari-hari Padahal semestinya seorang petani memiliki etos kerja yang baik, harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapat kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia mengininkannya dengan cara menjelaskan nota hasil penjualan.

Terlepas dari tanaman padi dengan adanya para petani padi mungkin Indonesia tidak sejahtera sekarang dikarenakan padi merupakan bahan pokok makanan yang

meliputi internasional bukan hanya nasional saja. Pembangunan pertanian suatu daerah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, namun juga mengarah pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup petani serta peningkatan kesejahteraan. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri.¹²

Dapat dilihat dari aktivitas masyarakat di Pekon Unggak yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, baik petani pemilik, petani penggarap atau sebagai buruh tani.

Tabel 1.1
Mata Pencaharian Penduduk Di Pekon Unggak

No	Pekerjaan	Jumlah/jiwa
1	Buruh Tani	4
2	Petani Padi	107
3	Pedagang	5
4	Tukang Kayu	1
5	Penjahit	2
6	PNS	8
7	Petani Ladang	18

¹² Petani Padi, Sawah Berdasarkan, And Luas Lahan, "Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan," 2012, 426–33.

8	Industri Kecil	2
9	Supir	2
10	Guru Swasta	10
11	Lain-Lain	-

sumber : data pekon unggak

Kebutuhan pokok masyarakat pekon unggak tersebut tidak lepas dari pendapatan masyarakat, sebagian besar masyarakat pekon unggak kecamatan kelumbayan mata pencaharian nya dalam bidang pertanian, pedagang, pegawai negeri dan lain-lain, oleh karena itu maka selaku kepala keluarga yang bertanggung jawab mencari nafkah juga anggota keluarga lain membantu untuk menambah penghasilan. Adapaun mata pencaharian penduduk pekon unggak yaitu 60% petani 30% pegawai negeri dan guru swasta dan 10 % sebagai pedagang.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia khusus nya Dipekon Unggak Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus.

Komoditas padi cukup berpengaruh besar terhadap perekonomian Negara khususnya di Negara Indonesia Oleh karena itu, penanganan pertanian padi dan pengelolaan serta pengolahan yang baik merupakan langkah yang tidak dapat diabaikan untuk menunjang kembali jayanya dunia pertanian padi diindonesia. Dipekon unggak rata rata penduduk desa memilih menjadi

petani padi guna memenuhi kebutuhan pokok mereka, karena pekon unggak masih memiliki lahan pertanian yang sangat luas dan masih alami sehingga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga pada masing masing keluarga adalah menjadi petani padi.

Kebutuhan keluarga sangat penting dalam setiap keluarga, seperti halnya kebutuhan sandang, pangan, dan pakaian.

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama sehingga saat setiap dipenuhi harus yang manusia bagi merupakan padi utamanya pangan tanaman komoditas .strategis dan penting sangat yang komoditas suatu dalam penting aspek merupakan pangan Ketersediaan penyediaan karena pangan ketahanan mewujudkan dan kebutuhan memenuhi untuk diperlukan pangan dan, tangga rumah, masyarakat bagi pangan konsumsi Kementan Renstra (berkelanjutan secara perseorangan).¹³ Jadi kebutuhan pangan adalah kebutuhan yang sangat penting terutama Padi, didesa unggak banyak sekali yang memutuskan untuk menjadi tenaga kerja Indonesia dikarenakan kurangnya penghasilan guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga pada setiap rukun keluarga. pekon unggak merupakan salah satu desa yang memiliki tipologi masyarakat pertanian.

Selain hal itu dalam bekerja khususnya para petani harus mempunyai etos kerja yang baik, Etos Kerja dapat diartikan sebagai pemikiran bagaimana melakukan kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil atau mencapai hasil yang diinginkan.¹⁴

Maka dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “**Analisis**

¹³ Abdul Farid, Ugik Romadi, And Djoko Witono, “Jurnal Penyuluhan, Maret 2018 Vol. 14 No. 1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Petani Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur” 14, No. 1 (2018): 27–32.

¹⁴ Cihwanul Kirom, “Etos Kerja Dalam Islam,” *Tawazun : Journal of Sharia Economic Law* 1, no. 1 (2018): 57, <https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i1.4697>.

Etos Kerja Islam Petani Padi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Pekon Unggak Kec. Kelumbayan Kab. Tanggamus”.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, penulis perlu membuat batasan-batasan penelitian yaitu:

1. Objek penelitian hanya dilakukan di Pekon Unggak Kec. Kelumbayan Kab. Tanggamus berdasarkan hal yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Data yang diperlukan sesuai dengan informasi dan narasumber terkait dan informasi dari studi literatur.
3. penelitian yang dilakukan dalam bentuk metode kualitatif deskriptif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai diatas dapat disimpulkan bahwa masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Etos Kerja Petani Padi Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Pekon Unggak Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus?
2. Bagaimanakah Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Etos Kerja Petani Padi Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Pekon Unggak Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus?

E. Identifikasi Masalah

Penelitian ini berfokus pada Analisis Etos Kerja Islam Petani Padi di Pekon Unggak Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus bertujuan untuk Memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dapat meningkatkan Etos Kerja yang baik dalam hal waktu, tujuan dan relasi kedepan di Pekon Unggak Kec. Kelumbayan Kab. Tanggamus.

F. Tujuan Penelitian

Adapun sebagai tujuan penulis pada penelitian berdasarkan Rumusan Masalah diatas adalah:

- a. Untuk mengetahui etos kerja petani padi dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa pekon unggak kecamatan kelumbayan kabupaten tanggamus.
- b. Untuk mengetahui Tinjauan Ekonomi Islam terhadap etos kerja petani padi dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa pekon unggak kecamatan kelumbayan kabupaten tanggamus.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan implmentasi bagi akademis dengan mengacu pada sumber teori-teori yang ada terutama pada ilmu ekonomi islam pada umumnya dan pada khususnya dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian pada masa yang akan datang.

2. Secara praktis

Bagi penulis merupakan sebagai sarana untuk mempraktekkan teori-teori yang didapatkan juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnsi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

H. Kajian Pustaka

1. Kajian terdahulu yang relevan pertama berjudul “Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19” Oleh Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan dan Gustika Nurmalia. Universitas Islam Negeri Raden

Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengelolaan desa wisata, dimana pengelolaannya yang berbasis masyarakat dan berkonsep green economy. Kemudian akan melihat bagaimana pandemi Covid-19 yang berdampak pada pendapatan masyarakat sebagai pengelola ataupun di sekitar desa wisata. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Observasional analitik dengan menggunakan rancangan penelitian case control atau kasus kontrol. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Seluruh desa wisata telah melakukan pengelolaan dengan menerapkan konsep green economy dan Pandemi covid-19 yang melanda memberikan dampak yang signifikan pada pelaku usaha wisata, tak terkecuali pengelola desa wisata.¹⁵

2. Kajian terdahulu yang relevan kedua berjudul “Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pelatihan Kewirausahaan Gender dalam Perspektif Ekonomi Islam” Oleh Heni Noviarita , Ari Kurniyawati, Nur Wahyu Ningsih dan Weny Rosilawati. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap tingkat pendapatan keluarga secara Islami perspektif ekonomi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pendapatan keluarga desa way sari yang mayoritas diantaranya adalah petani. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak warga sari yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan sebanyak 130 peserta, jumlah sampel di penelitian ini

¹⁵ Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, And Gustika Nurmalia, “Pengelolaan Desa Wisata Dan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat),” N.D.

sebanyak 40 responden. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi kewirausahaan pelatihan. Data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis dengan menggunakan uji regresi sederhana. Analisis data menunjukkan bahwa ada peningkatan pendapatan individu setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan.¹⁶

3. Kajian terdahulu yang relevan ketiga berjudul “Analisis tingkat pertumbuhan dan pembangunan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam” Oleh Ikhwanudin, M. Iqbal Fasa dan Suharto. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu dari BPS Provinsi Lampung dan BPS Kabupaten Lampung Utara. Jenis data yang di gunakan adalah time series yaitu 2011-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Menurut perspektif ekonomi islam pertumbuhan ekonomi bersifat multi dimensi yang yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuanya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesajahteraan akhirat.¹⁷

¹⁶ A Kurniyawati, N W Ningsih, and W Rosilawati, “Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Pelatihan Kewirausahaan Gender Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no.03(2021):119298,<http://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2329>.

¹⁷ I A D Pratiwi, M I Fasa, and S Suharto, “Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Pariwisata Halal Di Era Pandemi Covid-19,” *Youth & Islamic Economic* 03, no. 01 (2022): 14–27, <http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/yie/article/view/150>.

4. Kajian terdahulu yang relevan keempat berjudul “Pengembangan Wisata Halal Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah” Oleh Mei Sari, Moh. Bahrudin, Gustika Nurmalia dan Mutiasari Nurwulan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dinas pariwisata dalam mengembangkan wisata halal di Kabupaten Pesisir Barat, dan untuk mengetahui peran wisata halal dalam meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini dilakukan pada kantor Dinas Kabupaten Pesisir Barat, dengan menggunakan pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan berasal dari lapangan yang dikumpulkan menggunakan naskah wawancara. Penelitian memperoleh hasil bahwa dalam upaya mengembangkan potensi wisata halal di Kabupaten Pesisir Barat oleh Dinas Pariwisata menggunakan jenis pengembangan pariwisata yang bersifat tipe terbuka, tipe terbuka ini mempunyai sifat spontan, pada umumnya ditandai dengan adanya hubungan intensif antara wisatawan dengan masyarakat sekitar.¹⁸
5. Kajian penelitian terdahulu yang relevan kelima berjudul “Implikasi Pariwisata Pantai Syariah Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Kelestarian Lingkungan” Oleh Dania Hellin Amrina, Melinia, Rida Septiana, Tuti Alawiyah dan Ripki Zainal. Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adanya sektor pariwisata syariah diharapkan akan mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat dan kelestarian lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009

¹⁸ G Nurmalia, “Pengembangan Wisata Halal Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah,” *Salam Islamic Economics Journal* 2, no. 1 (2021).

tentang Kepariwisata Pasal 5 Butir a menyebutkan, “Kepariwisata diselenggarakan dengan prinsip menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai perwujudan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan”. Berdasarkan pasal ini, maka kebijakan pengembangan pariwisata di Indonesia harus didasarkan pada nilai-nilai agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi dari pariwisata pantai syariah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan kelestarian lingkungan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pariwisata syariah memiliki implikasi yang positif terhadap.¹⁹

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam pendekatan ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁰

¹⁹ Dania Hellin Amrina et al., “Kelestarian Lingkungan (Studi Empiris : Pantai Embe Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan)” 1, no. 2 (2021).

²⁰ Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan,” *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 13–21, <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²¹

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan apabila data yang hendak dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kata atau kalimat. Penelitian kualitatif sangat mengutamakan kualitas data, sehingga dalam penelitian kualitatif tidak digunakan analisis statistika.²²

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui tentang Etos Kerja Islam Petani padi untuk pemenuhan kebutuhan (studi kasus pada Petani Padi Pekon Unggak Kec. Kelumbayan Kab. Tanggamus)

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Karena dalam penelitian ini menghubungkan antara etos kerja terhadap pemenuhan kebutuhan

²¹ Prasanti.

²² heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, And Gustika Nurmalia, "Pengelolaan Desa Wisata Den Gan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat)," *Jurnal Akutansi Dan Pajak*.

keluarga di Pekon Unggak Kec. Kelumbayan Kab. Tanggamus.

2. Sumber data

a. Data primer

Menurut Umi Narimawati data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.”²³

Peneliti mendapatkan data atau informasi langsung dari pihak yang bersangkutan yaitu para Petani Padi di Pekon Unggak Kec. Kelumbayan Kab. Tanggamus.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.²⁴

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah situasi berhadapan-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data

²³ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 202–24.

²⁴ Pratiwi.

tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi.²⁵

Wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 18 orang informan, yang terdiri dari para Petani Padi di Pekon Unggak Kec. Kelumbayan kab. Tanggamus.

b. Metode observasi

Metode observasi merupakan metode penelitian dimana, peneliti melakukan pengamatan/melihat dan meneliti langsung ke obyek penelitian tentang seluruh aktifitas yang berhubungan dengan maksud penelitian, Dengan menganalisa mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dan memberikan solusi melalui sistem informasi yang akan dibangun sehingga dapat lebih bermanfaat.²⁶

Observasi yang penulis lakukan, yaitu dengan melihat keadaan para Petani Padi di Pekon Unggak Kec. Kelumbayan Kab. Tanggamus.

c. Metode dokumentasi

dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh dari dokumen, diantaranya sumber berstandar dan resmi; dan dokumen pemerintah dan surat-surat lainnya.²⁷

Metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, laporan keuangan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan

²⁵ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit," *Aspirasi* 4, no. 2 (2013): 165–72.

²⁶ Social Media and Digital Diplomacy, "Pemerintahan," no. 21119004 (2021): 1–35.

²⁷ Fazli Rachman Et Al., "Pelaksanaan Kurikulum Ppkn Pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 5, No. 6 (2021): 5682–91.

sebagainya yang berhubungan dengan etos kerja islam petani padi terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga di Pekon Unggak Kec. Kelumbayan Kab. Tanggamus.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama. Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.²⁸

Adapun populasi dari penelitian ini adalah Petani Padi di Pekon Unggak Kec. Kelumbayan Kab. Tanggamus sejumlah 107 KK.

b. Sampel

Pengertian sampel menurut Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel.²⁹ Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil berdasarkan pendapat suharsami arikunto apabila subjek kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika jumlah subjek nya banyak maka dapat diambil antara 10-15% atau 15-20%.

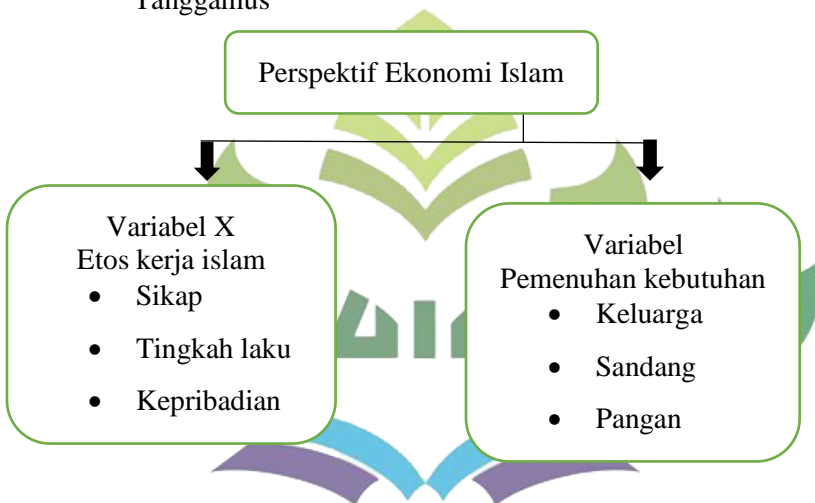
²⁸ Dedi Syahputra, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Sma Melati Perbauangan," *At-Tawassuth* 2, No. 2 (2017): 368–88, https://www.cambridge.org/core/product/identifier/Cbo9781107415324a009/type/book_part.

²⁹ Kusumawardani, "Analisis Penerapan Psak 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai," *Ekaputri C. Febriati, Analisis Penerapan Psak 55* 1, No. 3 (2011): 138–55.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menetapkan sampel sebesar 20% dari 107 Kk X $20\% = 18$ KK jadi, berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 petani padi di Pekon Unggak Kec. Kelumbayan Kab. Tanggamus.

J. Kerangka teorik

Analisis Etos Kerja Islam Petani Padi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Pekon Unggak Kec. Kelumbayan Kab. Tanggamus



Pada penelitian ini etos kerja islam sebagai variabel X dimana memiliki sub bab tertentu yaitu tentang sikap, tingkah laku, dan kepribadian. Dan untuk variabel Y yaitu Pemenuhan Kebutuhan yang terdiri dari Keluarga, Sandang dan Pangan. Sampel yang sudah ditetapkan yaitu sebanyak 18 KK dari 107 petani padi Dipekon Unggak. Sebagaimana dikatakan oleh sugiono bahwa kerangka fikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasi sebagai masalah penting.³⁰

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D

BAB II LANDASAN TEORI

A. Etos kerja Islam

a. Pengertian Etos Kerja Islam

Kata etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, etos adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Menurut Taufiq Abdullah etos, adalah aspek evaluatif yang bersifat penilaian diri terhadap kerja yang bersumber pada identitas diri yang bersifat sakral yakni realitas spiritual keagamaan yang diyakininya.³¹ Sedangkan menurut webber adalah keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku bagi seseorang, sekelompok atau sebuah lembaga.³² Etos pada umumnya didefinisikan sebagai suatu usaha yang sistematis dengan menggunakan rasio untuk menafsirkan pengalaman moral individual dan sosial sehingga, dapat menetapkan aturan untuk mengendalikan perilaku manusia serta nilai-nilai yang berbobot untuk dapat dijadikan sasaran dalam hidup.³³

Etos juga mempunyai makna nilai moral yaitu suatu pandangan batin yang bersifat mendarah daging dengan menghasilkan pekerjaan yang baik, bahkan

³¹ Kirom, "Etos Kerja Dalam Islam." 2018, *Tawazun : Journal of Sharia Economic Law*.

³² Pengaruh Etos Kerja Et Al., "Pengaruh Etos Kerja, Perilaku, Dan Kompensasi Terhadap Komitmen Hafizh Dan Hafizhah Pondok Pesantren Ahlul – Qur'an Dan Al – Lathifiyyah Palembang" 5 (2020): 47–60.

³³ Sohari Sohari, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam," *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 4, No. 2 (2013): 11–24, <https://doi.org/10.32678/Ijei.V4i2.16>.

sempurna, nilai-nilai Islam yang diyakini dapat diwujudkan. Karenanya, etos bukan sekedar keperibadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi, dia adalah martabat, harga diri, dan jati diri seseorang. Etos menunjukkan pula sikap dan harapan seseorang. Harapan diartikan sebagai keterpautan hati kepada yang diinginkannya terjadi dimasa yang akan datang perbedaana antara harapan dengan angan-angan adalah bahwasanya angan-angan membuat seseorang menjadi pemalas dan terbuai oleh khayalannya tanpa mau mewujudkannya.³⁴

Etos kerja Islam adalah sikap keperibadian yang melahirkan keyakinan yang sanagat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya,menampakkan kemanusianya, melainkan juga sebagai manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.⁴ Mengingat amal saleh tersebut harus aktual, jelas, dan tampak, di dalam semangat diri pribadi muslim tersebut terkandung motivasi, arah, rasa, dan rasio yang seluruhnya itu dimanifestasikan dalam bentuk tindakan (*action*). Menurut Nurcholish Madjid, etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah swt. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (Inti ajarannya ialah bahwa hamba mendekati dan berusaha memperoleh ridha Allah melalui kerja atau amal saleh, dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada-Nya. Toto Tasmara, dalam bukunya Etos Kerja Pribadi Muslim, menyatakan bahwa “bekerja” bagi seorang Muslim adalah suatu upaya

³⁴ Kirom, “Etos Kerja Dalam Islam.”

yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, fakir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khaira ummah), atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusikan dirinya.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja islam adalah semangat kerja atau sikap kerja, menuntut ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang menjadi ciri khas seseorang agar dapat membangun kehidupan yang lebih baik dimasa datang.

b. Ciri-ciri Etos Kerja Islam

Ciri – ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja Islam akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah yang akan memuliakan dirinya, memanusikan dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan. Adapun ciri-ciri tersebut adalah:³⁶

a) Selalu berhitung waktu.

Sebagaimana Rasulullah bersabda dengan ungkapannya yang paling indah: “Bekerjalah untuk duniamu, seakan-akan engkau akan hidup selama-lamanya dan beribadahlah untuk akhirat seakan-akan engkau akan mati besok.

b) Memiliki moralitas yang bersih (ikhlas)

Salah satu kompetensi moral yang dimiliki seorang yang berbudaya kerja Islami itu adalah

³⁵ Budimansyah, “Etos Kerja Dalam Al-Qur’an.”

³⁶ Nanda Hidayan Sono, Lukman Hakim, And Lusi Oktaviani, “Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja,” *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis* 1, No. 1 (2017): 411–20.

nilai keikhlasan. Ikhlas yang diambil dari bahasa Arab mempunyai arti : bersih, murni (tidak terkontaminasi), sebagai antonim dari syirik (tercampur).

c) Memiliki kejujuran

Di dalam jiwa seorang yang jujur itu terdapat komponen nilai ruhani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji (*morally upright*)

d) Memiliki komitmen

Yang dimaksudkan dengan *commitment* (dari bahasa Latin: *committere, to connect, entrust* the state of being obligated or emotionally impelled) adalah keyakinan yang mengikat (*aqad*) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya (*i'tiqad*).

e) Istiqomah atau kuat pendirian

Pribadi muslim yang profesional dan berakhlak memiliki sikap konsisten (dari bahasa Latin *consistere; harmony of conduct or practice with profession; ability to be asserted together without contradiction*), yaitu kemampuan untuk bersikap secara taat asas, pantang menyerah, dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walau harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan dirinya. Mereka mampu mengendalikan diri dan mengelola emosinya secara efektif.

f) Disiplin

Erat kaitannya dengan konsisten adalah sikap berdisiplin yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan.

- g) Konsekuen dan berani menghadapi tantangan
Ciri lain dari pribadi muslim yang memiliki budaya kerja adalah keberaniannya menerima konsekuensi dari keputusannya. Bagi mereka, hidup adalah pilihan (*life is a choice*) dan setiap pilihan merupakan tanggung jawab pribadinya.
- h) Kreatif
Pribadi muslim yang kreatif selalu ingin mencoba metode atau gagasan baru dan asli (*new and original: using or showing use of the imagination to create new ideas or things*) sehingga diharapkan hasil kinerjanya dapat dilaksanakan secara efisien, tetapi efektif.
- i) Bertanggung jawab
Bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan merupakan ciri bagi muslim yang bertaqwa.
- j) Bahagia karena melayani
Melayani atau menolong seseorang merupakan bentuk kesadaran dan kepeduliannya terhadap nilai kemanusiaan. Memberi pelayanan dan pertolongan merupakan investasi yang kelak akan dipetik keuntungannya, tidak hanya di akhirat, tetapi di duniapun mereka sudah merasakannya.
- k) Memiliki harga diri.
Harga diri (*dignity, self esteem*) merupakan penilaian menyeluruh mengenai diri sendiri, bagaimana ia menyukai pribadinya, harga diri mempengaruhi kreatifitasnya, dan bahkan apakah ia akan menjadi seorang pemimpin atau pengikut.
- l) Memiliki jiwa kepemimpinan
Kepemimpinan berarti kemampuan untuk mengambil posisi dan sekaligus memainkan peran (*role*) sehingga kehadiran dirinya memberikan pengaruh pada lingkungan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Islam

Etos kerja di pengaruhi beberapa faktor diantaranya :

- a) Agama Pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang tentu diwarnai oleh ajaran agama yang dianut jika seseorang sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama.
- b) Budaya Sikap mental, tekad, disiplin, dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos budaya dan secara operasional etos budaya ini juga disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ini ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan.
- c) Struktur Ekonomi Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi, yang mampu memberikan insentif bagi anggota masyarakat untuk bekerja keras dan menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh.
- d) Pendidikan Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras.

d. Karakteristik Etos Kerja Islam

Menurut Ahmad Janan Asifudin, karakteristik etos kerja Islami adalah sebagai berikut :

- a) Kerja merupakan penjabaran aqidah kerja berlandaskan nilai beribadah hanya kepada Allah Swt adalah salah satu karakteristik penting etos kerja Islami yang tergalikan dan

- timbul dari karakteristik yang pertama (kerja merupakan penjabaran aqidah).
- b) Kerja dilandasi ilmu pemahaman akal dengan dinamika sifat-sifatnya terhadap wahyu merupakan sumber penyebab terbentuknya aqidah dan sistem keimanan yang pada gilirannya dapat menjadi sumber motivasi terbentuknya etos kerja Islami sekaligus menjadi sumber nilai.
 - c) Kerja dengan meneladani sifat-sifat Ilahi serta mengikutipetunjuk-petunjuknya Orang beretos kerja Islam menyadari potensi yang dikaruniakan dan dapat dihubungkan dengan sifat-sifat Ilahi pada dasarnya merupakan amanah yang mesti dimanfaatkan sebaikbaiknya secara bertanggung jawab sesuai dengan ajaran (Islam) yang ia imani. Ayat-ayat Al-Quran dan Hadist-hadist Rasul Saw jelas tidak sedikit yang menyuruh atau mengajarkan supaya orang Islam giat dan aktif bekerja.

e. Etos Kerja Islam Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Sementara itu, Halide berpendapat bahwa yang dimaksud dengan ekonomi Islam ialah kumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari Al-Qur'an dan Sunnah yang ada hubungannya dengan urusan ekonomi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sistem ekonomi Islam adalah sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari Al-Qur'an dan Sunnah, dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan di atas

landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan dan masa tertentu. Menurut Halide, pendekatan Islam dalam masalah ekonomi berbeda dengan pendekatan kebijakan ekonomi Barat berdasarkan perhitungan materialistic dan sedikit sekali memasukkan pertimbangan moral agama. Pendekatan Islam dan ekonomi, antara lain:

- a) Konsumsi manusia dibatasi sampai pada tingkat yang perlu dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- b) Alat pemuas dan kebutuhan manusia harus seimbang
- c) pendapatan harus dilakukan dengan mengingat bahwa sumber kekayaan segala kegiatan ekonomis yang dimaksudkan untuk memperoleh upah, baik berupa kerja fisik material atau kerja intelektual. Bekerja sebagai aktivitas dinamis mengandung pengertian bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seorang muslim harus penuh dengan tantangan, tidak monoton, dan selalu berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mencari terobosan-terobosan baru dan tidak pernah puas dalam berbuat kebaikan.

Istilah yang paling dekat pengertiannya dengan kerja keras adalah jihad, yang artinya berjuang di jalan Allah. Asal katanya jahada artinya bersungguhsungguh. Sehingga jihad dalam kaitannya dengan kerja berarti: usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil optimal. Islam memandang bekerja secara halal juga merupakan jihad, hal ini terdapat dalam firman Allah dalam QS. An-Nisa:95)

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ
وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ
اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ
دَرَجَةً ۗ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَى ۗ وَفَضَّلَ اللَّهُ

الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٥﴾

Artinya: “Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.

Islam sebagai agama dan ideologi memang mendorong pada umatnya untuk bekerja keras, tidak melupakan kerja setelah beribadah, dan hendaknya kamu takut pada generasi setelah yang ditinggal dalam kesusahan iman dan ekonomi. Beberapa ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk menjalankan kegiatan atau aktivitas ekonominya secara baik, profesional, sistematis, dan kontinyuitas. Misalnya, ajaran Islam yang telah menempatkan kegiatan usaha perdagangan sebagai salah satu bidang kehidupan yang sangat dianjurkan, dengan menggunakan cara-cara yang halal. Keberhasilan kerja seseorang di antaranya ditentukan oleh adanya etos kerja yang tinggi dan berakar dalam dirinya. Dengan cara memahami dan meyakini ajaran-ajaran agama yang berhubungan dengan penilaian ajaran agama tersebut

terhadap kerja, akan menumbuhkan suatu etos kerja pada diri seseorang. Pada perkembangan selanjutnya etos kerja ini akan menjadi pendorong keberhasilan kerja seseorang.

B. Petani Padi

Berdasarkan pendapat Wolf yang menyatakan bahwa: “petani adalah sebagian penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam proses cocok tanam dan secara otonom menetapkan keputusan atas cocok tanam tersebut”. Nampaknya definisi yang dikemukakan Wolf menitik beratkan Petani merupakan semua orang yang berdiam di pedesaan yang mengelola usaha pertanian yang membedakan dengan masyarakat lainnya adalah faktor pemilikan tanah atau lahan yang dimilikinya. Selanjutnya Wolf membedakan petani yaitu (1) petani pemilik adalah petani memiliki lahan dan memberikan kepada orang lain untuk di olah, (2) petani penggarap yaitu petani yang menggarap atau mengerjakan lahan orang lain. Jadi antara petani pemilik dan penggarap terjadi kesepakatan atau interaksi yang membentuk suatu hubungan social. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka petani adalah semua orang yang berdiam dipedesaan yang mengelola usaha pertanian serta membedakan dengan masyarakat lainnya adalah faktor pemilikan tanah atau lahan yang dimilikinya selain konteks petani sebagai peasant ada juga petani sebagai pengusaha tani (*farmer*).³⁷

Padi merupakan sumber makanan pokok penduduk Indonesia. Jumlah penduduk di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, permintaan beras semakin besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk di Indonesia. Padi merupakan sumber makanan pokok penduduk

³⁷ Fakultas Ekonomi and Universitas Negeri Makassar, “Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto,” 2019.

Indonesia. Besarnya bahan makanan padi atau beras tentu berbanding lurus dengan jumlah penduduk di Indonesia. Jika jumlah penduduk di Indonesia meningkat maka permintaan kebutuhan beras (hasil olahan padi) meningkat. Begitu pula sebaliknya, permintaan beras akan menurun jika jumlah penduduk di Indonesia menurun. Hal ini berlaku jika kebutuhan beras hanya untuk konsumsi saja, bukan hal lain, seperti untuk diekspor baik dalam bentuk bahan baku atau hasil olahan.³⁸

C. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

a. Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan adalah suatu barang ataupun jasa yang dibutuhkan oleh manusia demi menunjang segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari manusia tersebut. Menurut Arfida dalam Syarifuddin kebutuhan ekonomi dibagi menjadi kebutuhan menurut subjek dan kebutuhan menurut intensitasnya.³⁹

- a) Kebutuhan menurut Subyeknya, kebutuhan manusia dibedakan menjadi kebutuhan individu dan kolektif. Kebutuhan Individu adalah kebutuhan yang timbul dalam diri seseorang disebut dengan kebutuhan perseorangan. Misalnya, seorang tukang membutuhkan sebuah gergaji, paku, dan palu untuk melakukan pekerjaannya. Kebutuhan Kolektif adalah kebutuhan yang sifatnya umum artinya kebutuhan ini relatif sama muncul pada sekelompok atau

³⁸ Jurnal Agribisnis, Fakultas Pertanian, and Unita Vol, "Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita Vol. 11 No. 13 April 2015 1" 11, no. 13 (2015): 1–11.

³⁹ Nitami Yulawati and Gigih Pratomo, "Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Di Industri Kulit Kota Surabaya)" 01, no. 1 (2019): 75–92.

segolongan orang. Misalnya, kebutuhan orang terhadap jalan, jembatan, transportasi umum, rumah sakit, dan kebutuhan akan sekolah.

b) Kebutuhan menurut Intensitasnya, kebutuhan manusia dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu:

1. Kebutuhan Primer adalah kebutuhan utama atau kebutuhan yang paling penting untuk di penuhi guna memelihara kelangsungan hidup, meliputi bahan makananan, minuman, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Makanan memiliki fungsi utama sebagai sumber energi untuk tubuh manusia memberikan rasa enak dan nikmat adalah fungsi tambahan dari makanan tersebut, Maka makanan enak adalah keinginan bukan kebutuhan.

2. Kebutuhan Tempat Tinggal

Luhst dalam putri dan Jamal menyebutkan bahwa kualitas kehidupan yang berupa kenyamanan dan keamanan dari suatu tempat tinggal yang sangat ditentukan oleh lokasinya, artinya daya tarik dari suatu lokasi dapat ditentukan oleh dua hal yaitu lingkungan dan aksesibilitas. Lingkungan menurut Luhst didefinisikan sebagai suatu wilayah yang secara geografis dibatasi dengan adanya batas nyata, dan biasanya dihuni oleh kelompok penduduk.

B. Kebutuhan Dalam Islam

a. Konsumsi Dalam Islam

Islam merupakan agama yang ajarannya mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula dalam masalah konsumsi, Islam mengatur bagaimana manusia dapat melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemashlahatan hidupnya. Seluruh aturan Islam mengenai aktivitas konsumsi terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan as-Sunnah ini akan membawa pelakunya mencapai keberkahan dan kesejahteraan hidupnya. Barang-barang kebutuhan dasar (termasuk untuk keperluan hidup dan kenyamanan) dapat didefinisikan sebagai barang dan jasa yang mampu memenuhi suatu kebutuhan atau mengurangi kesulitan hidup sehingga memberikan perbedaan yang riil dalam kehidupan konsumen.⁴⁰

Menurut Nurhadi konsumsi adalah kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Mutu dan jumlah barang atau jasa dapat mencerminkan kemakmuran konsumen tersebut. Semakin tinggi mutu dan semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin tinggi pula tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan sebaliknya semakin rendah mutu kualitas dan jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin rendah pula

⁴⁰ Imahda Khoiri Furqon, "Teori Konsumsi Dalam Islam," *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 6, No. 1 (2018): 1–18, <https://doi.org/10.32332/Adzkiya.V6i1.1169>.

tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan.⁴¹

Sedangkan menurut Nurhadi konsumsi adalah kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Mutu dan jumlah barang atau jasa dapat mencerminkan kemakmuran konsumen tersebut. Semakin tinggi mutu dan semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin tinggi pula tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan sebaliknya semakin rendah mutu kualitas dan jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin rendah pula tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan.⁴²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah suatu kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik secara berangsur-angsur maupun sekaligus. Pihak yang melakukan konsumsi disebut konsumen. Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam setiap perekonomian, karena tiada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi mengarah kepada pemenuhan tuntutan konsumsi bagi manusia.

Tujuan utama konsumsi seorang muslim adalah sebagai sarana penolong untuk beribadah kepada Allah. Sesungguhnya mengkonsumsi sesuatu dengan niat untuk meningkatkan stamina dalam ketaatan

⁴¹ Sri Wahyuni, "Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Akuntabel* Vol 10, No. No 1 (2013): 74-79, <https://core.ac.uk/download/pdf/229018574.pdf>.

⁴² Furqon, "Teori Konsumsi Dalam Islam."

pengabdian kepada Allah akan menjadikan konsumsi itu bernilai ibadah yang dengannya manusia mendapatkan pahala. Sebab hal-hal yang mubah bisa menjadi ibadah jika disertai niat pendekatan diri (taqarrub) kepada Allah, seperti: makan, tidur dan bekerja, jika dimaksudkan untuk menambah potensi dalam mengabdikan kepada Ilahi. Dalam ekonomi islam, konsumsi dinilai sebagai sarana wajib yang seorang muslim tidak bisa mengabaikannya dalam merealisasikan tujuan yang dikehendaki Allah dalam penciptaan manusia, yaitu merealisasikan pengabdian sepenuhnya hanya kepada-Nya.

b. Norma dan Etika dalam Konsumsi

- a) Seimbang dalam Konsumsi Islam mewajibkan kepada pemilik harta agar menafkahkan sebagian hartanya untuk kepentingan diri, keluarga, dan fi sabilillah. Islam mengharamkan sikap kikir. Di sisi lain, islam juga mengharamkan sikap boros dan menghamburkan harta.⁸ Inilah bentuk keseimbangan yang diperintahkan dalam Al-Quran yang mencerminkan sikap keadilan dalam konsumsi. Seperti yang diisyaratkan dalam Q.S Al-Isra' [17]: 29

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا

تَبْسُطَٰهَا كُلًّا الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا

مَحْسُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu

(kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.

- b) Membelanjakan harta pada bentuk yang diharamkan dan dengan cara yang baik

Islam mendorong dan memberi kebebasan kepada individu agar membelanjakan hartanya untuk membeli barang-barang yang baik dan halal dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kebebasan itu diberikan dengan ketentuan tidak melanggar batas-batas yang suci serta tidak mendatangkan bahaya terhadap keamanan dan kesejahteraan masyarakat dan negara.

- c) Larangan Bersikap Israf (Royal), dan Tabzir (Sia-sia)

Adapun nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam konsep konsumsi adalah pelarangan terhadap sikap hidup mewah.¹⁰ Gaya hidup mewah adalah perusak individu dan masyarakat, karena menyibukan manusia dengan hawa nafsu, melalaikannya dari hal-hal yang mulia dan akhlak yang luhur. Disamping itu, membunuh semangat jihad.

C. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menurut tipenya terbagi atas dua yaitu keluarga batih yang merupakan satuan keluarga yang terkecil yang terdiri atas ayah, ibu, serta anak (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Keluarga menurut Murdock adalah suatu grup sosial (kelompok sosial) yang dicirikan oleh tempat tinggal bersama, kerja sama dari dua jenis kelamin, paling kurang dua darinya atas dasar pernikahan dan satu atau lebih anak yang tinggal bersama mereka melakukan

sosialisasi.⁴³ Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial. Manusia pertama kali memperhatikan keinginan orang lain. Belajar, bekerja sama dan belajar membantu orang lain dalam keluarga. Pengalaman berinteraksi dalam keluarga akan menentukan tingkah laku dalam kehidupan sosial di luar keluarga.

Ciri-ciri lain yang dimiliki keluarga antara lain:⁴⁴

1. Kebersamaan; keluarga merupakan bentuk yang hampir paling universal diantara bentuk-bentuk organisasi sosial lainnya. Hampir setiap keadaan manusia mempunyai keanggotaan dari beberapa keluarga;
2. Dasar-dasar emosional; hal ini didasarkan pada suatu dorongan yang sangat mendalam dari sifat organis manusia seperti perkawinan, menjadi ayah, kesetiaan akan maternal dan perhatian orang tua;
3. Pengaruh perkembangan, hal ini merupakan lingkungan kemasyarakatan yang paling awal dari semua bentuk kehidupan yang lebih tinggi, termasuk manusia, dan pengaruh perkembangan yang paling besar dalam kesadaran hidup yang merupakan sumbernya;
4. Ukuran yang terbatas, keluarga merupakan kelompok yang terbatas ukurannya, yang dibatasi oleh kondisi-kondisi biologis yang tidak dapat lebih tanpa kehilangan identitasnya. Oleh sebab itu keluarga merupakan skala yang paling kecil dari semua organisasi formal yang merupakan struktur sosial, dan khususnya dalam masyarakat yang sudah beradab dan keluarga secara utuh terpisah dari kelompok kekerabatan;

⁴³ Rustina, "Keluarga Dalam Kajian Sosiologi Rustina," *Musawa* 6, No. 2 (2014): 287–322.

⁴⁴ Rustina.

5. Tanggungjawab para anggota, keluarga memiliki tuntutan yang lebih besar dan kontinyu daripada yang biasa dilakukan oleh asosiasi-asosiasi lainnya;
6. Aturan kemasyarakatan, hal ini khususnya terjaga dengan adanya hal-hal tabu di dalam masyarakat dan aturan-aturan sah yang dengan kaku menentukan kondisi-kondisinya;
7. Sifat kekekalan dan kesementaraannya, sebagai institusi, keluarga merupakan suatu yang demikian permanen dan universal, dan sebagai asosiasi merupakan organisasi yang paling bersifat sementara dan yang paling mudah berubah dari seluruh organisasi-organisasi penting lainnya dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian dan ciri-ciri umum keluarga, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini keluarga sebagai kelompok sosial yang kecil yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak, sebagai anggota keluarga dan menjalankan fungsinya yaitu merawat, memelihara dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial. Fungsi keluarga Setiap keluarga menginginkan kelangsungan suatu generasi yang baru dalam rumah tangga yang dapat memperoleh nilai-nilai dan norma-norma yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Kata lain keluarga merupakan mediator dari nilai-nilai sosial, yang Margaret Mead menjelaskan bahwa keluarga adalah lembaga paling kuat daya tahannya yang harus dimiliki, oleh karena setiap orang dilahirkan dalam keluarga maka hal-hal yang dekat dan sangat dikenal oleh setiap orang biasanya tidak luput pengamatan yang kritis, sehingga sangat sulit untuk mengenali ketidak wajarannya di dalamnya, diperlukan usaha ilmiah untuk dapat mengangkat permasalahan yang selama ini tidak terungkap, agar

dapat dikenali dan ditata kembali. Hal ini penting mengingat setiap keluarga berfungsi sebagai pengantar pada masyarakat besar, dan penghubung pribadi-pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Kekuatan sosial yang dimiliki oleh keluarga merupakan aspek yang tidak dapat ditemukan pada lembaga lainnya, yaitu kemampuan mengendalikan individu secara terus menerus.





DAFTAR RUJUKAN

- Agna Wahyu Maulana, Dini Rochdiani, Sudrajat. “Analisis Agroindustri Tahu (Studi Kasus Desa Cisadap).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 7, No. 1 (2020): 237–43.
- Agribisnis, Jurnal, Fakultas Pertanian, And Unita Vol. “Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita Vol. 11 No. 13 April 2015 1” 11, No. 13 (2015): 1–11.
- Amrina, Dania Hellin, Rida Septiana, Tuti Alawiyah, And Ripki Zainal. “Kelestarian Lingkungan (Studi Empiris : Pantai Embe Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan)” 1, No. 2 (2021).
- Asy’ari, M. “Islam Dan Seni M. Asy’ari Dosen Jurusan Tarbiyah Stain Datokarama Palu.” *Hunafa* 4, No. 2 (2017): 1–6.
- Budimansyah. “Etos Kerja Dalam Al-Qur’an.” *Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Islam*, No. 2 (2021): 2013–15.
- Efrina, Lisa. “Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syari’ah.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, No. 2 (2019): 259. <https://doi.org/10.21043/Equilibrium.V7i2.5808>.
- Ekonomi, Fakultas, And Universitas Negeri Makassar. “Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto,” 2019.
- Farid, Abdul, Ugik Romadi, And Djoko Witono. “Jurnal Penyuluhan, Maret 2018 Vol. 14 No. 1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Petani Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur” 14, No. 1 (2018): 27–32.
- Furqon, Imahda Khoiri. “Teori Konsumsi Dalam Islam.” *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 6, No. 1 (2018): 1–18.

<https://doi.org/10.32332/Adzkiya.V6i1.1169>.

Hakim, Lukman Nul. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit." *Aspirasi* 4, No. 2 (2013): 165–72.

Kerja, Pengaruh Etos, D A N Kompensasi, Pesantren Ahlul, Q U R An, D A N Al, Program Magister, Universitas Indo, And Global Mandiri. "Pengaruh Etos Kerja, Perilaku, Dan Kompensasi Terhadap Komitmen Hafizh Dan Hafizhah Pondok Pesantren Ahlul – Qur'an Dan Al – Lathifiyyah Palembang" 5 (2020): 47–60.

Kirom, Cihwanul. "Etos Kerja Dalam Islam." *Tawazun : Journal Of Sharia Economic Law* 1, No. 1 (2018): 57. <https://doi.org/10.21043/Tawazun.V1i1.4697>.

Kurniyawati, A, N W Ningsih, And W Rosilawati. "Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Pelatihan Kewirausahaan Gender Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, No. 03 (2021): 1192–98.

Kusumawardani. "Analisis Penerapan Psak 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai." *Ekaputri C. Febriati, Analisis Penerapan Psak 55* 1, No. 3 (2011): 138–55.

Media, Social, And Digital Diplomacy. "Pemerintahan," No. 21119004 (2021): 1–35.

Noviarita, Heni, Muhammad Kurniawan, And Gustika Nurmalia. "Pengelolaan Desa Wisata Den Gan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat)," N.D.

Nurmalia, G. "Pengembangan Wisata Halal Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah." *Salam Islamic Economics Journal* 2, No. 1 (2021).

- Padi, Petani, Sawah Berdasarkan, And Luas Lahan. "No Title," 2012, 426–33.
- Paita, Sulistiawati, Bernhard Tewel, And Geris M Sendow. "Jurnal Emba." *Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Kerja Pada Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Manado* 3, No. 3 (2015): 683–94.
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan." *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, No. 1 (2018): 13–21. <https://doi.org/10.30656/Lontar.V6i1.645>.
- Pratiwi, I A D, M I Fasa, And S Suharto. "Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Pariwisata Halal Di Era Pandemi Covid-19." *Youth & Islamic Economic* 03, No. 01 (2022): 14–27. <http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/yie/article/view/150>.
- Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, No. 2 (2017): 202–24.
- Rachman, Fazli, Taufika. Ryan, Maryatun Kabatiah, Abdinur Batubara, Febri Fajar Pratama, And T Heru Nurgiansah. "Pelaksanaan Kurikulum Ppkn Pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5, No. 6 (2021): 5682–91.
- Rustina. "Keluarga Dalam Kajian Sosiologi Rustina." *Musawa* 6, No. 2 (2014): 287–322.
- Ruswati, Tantri. "Bentuk Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Oleh Wanita Pekerja Pembuat Bulu Mata Palsu (Tinjauan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow) Skripsi," 2018.
- Sianipar, Rohana, And Vania Salim. "Faktor Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Dalam Membentuk 'Loyalitas Kerja' Pegawai Pada Pt Timur Raya Alam Damai." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen* Vol.15, No. No.1 (2019): 15–27.

- Siffana, Iklil, Ugik Romadi, And Gunawan Gunawan. “Efektivitas Program Pembangunan Psp Terhadap Etos Kerja Petani Desa Ngadisuko, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.” *Jurnal Penyuluhan* 17, No. 2 (2021): 177–93. <https://doi.org/10.25015/17202131948>.
- Sohari, Sohari. “Etos Kerja Dalam Perspektif Islam.” *Islamicomic: Jurnal Ekonomi Islam* 4, No. 2 (2013): 11–24. <https://doi.org/10.32678/Ijei.V4i2.16>.
- Sono, Nanda Hidayan, Lukman Hakim, And Lusi Oktaviani. “Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja.” *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis* 1, No. 1 (2017): 411–20.
- Syahputra, Dedi. “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Sma Melati Perbauangan.” *At-Tawassuth* 2, No. 2 (2017): 368–88.
- Wahyuni, Sri. “Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Akuntabel* Vol 10, No. No 1 (2013): 74–79. <https://core.ac.uk/download/pdf/229018574.pdf>.
- Wijaya, Rian Farta, Rahmad Budi Utomo, Debi Yandra Niska, And Khairul Khairul. “Aplikasi Petani Pintar Dalam Monitoring Dan Pembelajaran Budidaya Padi Berbasis Android.” *Rang Teknik Journal* 2, No. 1 (2019): 123–26. <https://doi.org/10.31869/Rtj.V2i1.1093>.
- Yuliawati, Nitami, And Gigih Pratomo. “Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Di Industri Kulit Kota Surabaya)” 01, No. 1 (2019): 75–92.